
PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA DILIHAT DARI MODAL USAHA, PENGALAMAN SERTA PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PENGUSAHA ONLINE DI KABUPATEN JEPARA

Cindi Ferdiani¹, Anna Widiastuti²

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara^{1,2)}
cindiferdiani09@gmail.com¹⁾; annafeb2013@unisnu.ac.id²⁾

Abstract

This study aims to answer the increase in business income which is influenced by business capital, business experience and financial management, especially for millennial online fashion entrepreneurs in Jepara Regency. Respondents to this study were online entrepreneurs in the fashion sector in the millennial generation category in Jepara Regency with an age limit of 25 to 40 years. Using multiple regression analysis, the results show that business capital has no effect on operating income, while business experience has a significant effect on operating income and financial management has a significant effect on operating income.

Keywords: *Business Income, Business Capital, Business Experience, Financial Management*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tentang peningkatan pendapatan usaha yang dipengaruhi oleh modal usaha, pengalaman usaha serta pengelolaan keuangan, khususnya pada pengusaha online milenial bidang fashion di Kabupaten Jepara. Responden penelitian ini adalah pengusaha online bidang fashion kategori generasi milenial Kabupaten Jepara dengan batasan usia 25 tahun sampai 40 tahun. Dengan menggunakan analisis regresi berganda, didapatkan hasil bahwa modal usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha, sedangkan pengalaman usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha dan pengelolaan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha.

Kata Kunci : *Pendapatan Usaha, Modal Usaha, Pengalaman Usaha, Pengelolaan Keuangan*

PENDAHULUAN

Usaha *online* adalah salah satu alternatif yang dipilih untuk meningkatkan pendapatan para wirausaha, selain bentuk usaha *offline* yang dijalankan selama ini. Hasil riset lembaga riset asal Inggris, *Merchant Machine* menunjukkan data pengguna internet di Indonesia memiliki pengguna lebih dari seratus juta (Widowati, 2019). Sebanyak 277,7 juta penduduk Indonesia pada tahun 2022, tidak kurang dari 204,7 juta jiwa pengguna internet, dan 191,4 juta penduduk diantaranya merupakan pengguna aktif media sosial (GrahaNurdian.com, 2022). Fenomena ini tentunya menjadi salah satu kekuatan yang mendorong pertumbuhan bisnis *online*. Otomatis, hal ini juga menggambarkan pendapatan masyarakat akan semakin meningkat pula.

Pelaku UMKM harus mampu memaksimalkan manfaat perkembangan digital (Maulana, 2017; Jasri et al., 2022). Hal ini akan menunjukkan peningkatan *skill* serta pengetahuan dalam berwirausaha yang secara tidak langsung akan meningkatkan pula pendapatan usahanya. Sukirno (2006) menjelaskan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas pelaksanaan pekerjaannya selama jangka waktu tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Pendapatan bisnis ini bisa dipengaruhi beberapa factor, diantaranya terkait modal usaha, pengalaman usaha serta pengelolaan keuangannya.

Purwanti (2012) menjelaskan bahwa modal yang dibutuhkan seorang pebisnis atau *entrepreneur* adalah tekad, pengalaman, keberanian, pengetahuan, jaringan atau *net working*, dan modal usaha. Polandos dkk., (2019) menyatakan bahwa modal berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap pendapatan, hal tersebut menunjukan bahwa apabila modal ditingkatkan maka akan terjadi peningkatan dari segi pendapatan, sebaliknya jika modal mengalami penurunan maka akan menurunkan dari segi pendapatan. Namun, pernyataan tersebut bertentangan dengan penelitian dari Noviono & Pelitawati (2019) yang menyatakan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin besar jumlah kas atau pendapatan maka semakin tinggi pula likuiditasnya.

Selain faktor modal usaha ada faktor lain yang mempengaruhi pendapatan usaha yaitu pengalaman usaha. Adanya pengalaman usaha yang dimiliki oleh pelaku usaha *online* akan menentukan kualitas kinerja usaha yang dijalankan. Lyon dkk., (2000) juga menyampaikan pengalaman yang didapat sangat mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam pengambilan keputusan dan hal itu dianggap sebagai kesempatan dalam memperbaiki diri dan menciptakan usaha kearah yang lebih maju. Hasil penelitian Ratnasari (2017) menjelaskan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman usaha terhadap pendapatan. Sedangkan menurut Cita & Karmini (2019) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa pengalaman usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha.

Selain modal usaha dan pengalaman usaha ada hal penting yang harus diterapkan juga dalam menjalankan bisnis yaitu pengelolaan keuangan yang baik. Sari & Sandayani (2020) menjelaskan pengelolaan keuangan adalah suatu rangkaian kegiatan yang tersusun secara sistematis yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban serta pengawasan terhadap keuangan. Hasil penelitian dari Sevtyana & Sandayani (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan keuangan terhadap pendapatan usaha. Penelitian Sari & Sandayani (2020) juga menunjukkan hasil bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Namun, penelitian Saputri & Sandayani (2021) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha karena pendapatan akan terus menjadi modal usaha untuk menghasilkan produk siap jual sehingga perputaran pendapatan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Dari latar belakang perbedaan hasil penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab tentang peningkatan pendapatan usaha yang dipengaruhi oleh modal usaha, pengalaman usaha serta

pengelolaan keuangan, khususnya pada pengusaha *online milenial* bidang *fashion* di Kabupaten Jepara.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Manajemen Bisnis

Handoko (1999) mendefinisikan manajemen sebagai bekerja dengan orang-orang yang mendefinisikan, menafsirkan dan mencapai tujuan organisasi dengan melakukan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. G.R. Terry menjelaskan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang berbeda, yang melibatkan tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Hasibuan, 2001). G.R. Terry (Sukarna, 2011) menjelaskan bahwa ada 4 (empat) proses fungsi manajemen, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan evaluasi (*controlling*). Dan bisnis online ini memiliki keunggulan, antara lain dapat menjangkau pembeli dimana saja dan penghematan energi dan biaya yang lebih tinggi. Namun, terdapat permasalahan dari bisnis online yaitu masalah buruknya manajemen pengelolaan, terutama untuk pebisnis online yang baru (Bisnis, 2020).

Hermawan (2014) menyebutkan ada 4 (empat) fungsi manajemen finansial dalam bisnis *online* antara lain: perkiraan perencanaan biaya, acuan pembuatan rencana kerja, pemantauan arus uang dan supervise keuangan. Dan, pemanfaatan teknologi dalam dunia bisnis dapat memberikan keuntungan yaitu pelaku usaha dapat memanfaatkan sebagai sarana pemasaran usaha. Strategi pemasaran *online* yang digunakan untuk mencapai tujuan konsumen pemasaran online adalah melalui penggunaan SEO (*Search Engine Optimization*), SEM (*Search Engine Marketing*) dan media sosial (Bisnis, 2020).

Pendapatan Usaha

Dalam pengertian ekonomi, pendapatan adalah balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi milik sektor rumah tangga atau sektor usaha yang dapat berupa upah atau gaji, sewa, bunga dan keuntungan (Sukirno, 2006). Pendapatan usaha adalah hasil dari seluruh kegiatan penjualan barang atau jasa, suatu komoditi. Pendapatan biasa diartikan sebagai penghasilan yang timbul dari aktivitas sebuah usaha (Laili & Setiawan, 2020). Sedangkan, Rettob (2021) menerangkan tentang Pendapatan usaha adalah kenaikan kotor dalam aset, yang diperoleh dari investasi yang halal, melakukan perdagangan atau menjual barang, menjual jasa, atau aktivitas lainnya yang bertujuan memperoleh keuntungan bagi perusahaan.

Modal Usaha dan Pendapatan Usaha

Modal usaha adalah uang yang digunakan sebagai modal untuk melakukan usaha, mengeluarkan uang dan sebagainya atau modal usaha adalah aset yang terdiri dari uang, barang dan sebagainya yang dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan (Pamungkas, 2015). Polandos et al., (2019) menjelaskan modal usaha, yaitu sekumpulan uang ataupun barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Sedangkan Hanum (2017) menyampaikan modal usaha adalah segala bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung ataupun tidak langsung, yang berguna untuk pertumbuhan produksi. Modal tidak hanya berupa uang, akan tetapi bisa berupa ketrampilan, kemauan, kejujuran, integrasi, kecerdasan, tekad dan lainnya. Dengan adanya modal yang dikelola oleh pelaku usaha artinya pelaku usaha dapat memulai dan mengoperasikan suatu kegiatan usaha serta membangun usaha tersebut untuk mendapatkan keuntungan.

Modal usaha yang dikelola dengan baik oleh pelaku usaha maka dapat meningkatkan produksi penjualannya dan permintaan konsumen terhadap produk tersebut dapat terpenuhi. Artini (2019) menyatakan bahwa modal berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan usaha sebab semakin

tinggi modal usaha akan meningkatkan jumlah penambahan produksi sehingga pendapatan usaha yang diperoleh juga akan meningkat. Polandos, et al.,(2019) juga menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Demikian pula penelitian oleh Ningrum dkk.,(2020) menunjukkan bahwa modal usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Berdasarkan atas hasil beberapa penelitian tersebut, maka hipotesis yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha

Pengalaman Dan Pendapatan Usaha

Ratnasari (2017), menjelaskan pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat dari perbuatan yang dilakukan sebelum jangka waktu tertentu. Pengalaman meliputi pelatihan atau keterampilan berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan evaluasi (Amalia, 2018). Sedangkan Kadim, dkk (2017) menjelaskan pengalaman kerja adalah pengalaman yang akan berpengaruh terhadap keahlian dan keterampilan yang dimilikinya. Semakin banyak pengalaman seseorang akan memperluas wawasannya terhadap usaha yang dijalankannya. Pengalaman usaha menandakan pelaku usaha dapat mengkoordinasikan semua kegiatan operasional usaha sehingga usaha dapat terus bertahan dan berjalan dengan baik. Memiliki pengalaman usaha yang tinggi akan menghasilkan pertumbuhan usaha yang tinggi dan dapat meningkatkan produktivitas pelaku bisnis (Purba & Khadijah, 2020).

Hasil penelitian Lamia (2013) menjelaskan ada pengaruh pengalaman usaha dengan pendapatan. Hal ini juga selaras dengan Muliani & Suresmiathi (2015) yang menyatakan bahwa variabel pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Cita & Karmini (2019) menyatakan pengalaman yang didapat sangat mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam pengambilan keputusan dan hal itu dianggap sebagai kesempatan dalam memperbaiki diri dan menciptakan usaha kearah yang lebih maju. Dan, Artiningsih & Purbadharmaja (2021) juga menyampaikan hasil yang sama bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan atas hasil beberapa penelitian tersebut, maka hipotesis yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Pengalaman usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha

Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Usaha

Santoso & Karhab (2020) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan adalah pencatatan alur keuangan yang teratur baik pemasukan maupun pengeluaran. Sedangkan menurut Sevtyana & Sandayani (2021) pengelolaan keuangan adalah gabungan ilmu pengetahuan dan/atau seni yang merupakan sekumpulan proses untuk bertindak atau merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan memimpin, serta mengendalikan penggunaan sumber daya organisasi atau ketersediaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga bermanfaat bagi manusia. Efisiensi dalam aktivitas pengelolaan keuangan terlihat dari kemampuan pelaku usaha dalam memaksimalkan pemasukan dan pengeluaran dana atau uang, sedangkan efektivitas pengelolaan keuangan yang dapat terlihat dari kemampuan usaha ketika mencapai target yang diinginkan perusahaan (Prasetya & Karhab, 2010).

Santoso & Karhab (2020) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan. Hal senada juga disampaikan oleh Sari & Sandayani (2020) yang menunjukkan hasil bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha karena pengelolaan keuangan dapat dijadikan sebagai faktor kunci tolak ukur keberhasilan suatu usaha, pengelolaan keuangan yang baik dapat membuat usaha menjadi lebih baik. Demikian juga dari Sevtyana & Sandayani (2021) menjelaskan pengelolaan keuangan berpengaruh positif serta signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan atas hasil beberapa penelitian tersebut, maka hipotesis yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah:

H₃: Pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap pendapatan usaha

Generasi Milenial

Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia menjelaskan bahwa untuk tahun 2020 dan tahun 2021, Indonesia didominasi oleh generasi Z dan generasi Milenial. Merujuk pada literatur dari William H Frey, seorang demografi dan penulis Amerika membagi kategori penduduk berdasarkan beberapa generasi, menyatakan bahwa generasi Z merupakan penduduk kelahiran pada tahun 1997 – 2012, sehingga pada tahun 2021 berada pada rentang usia 9 hingga 24 tahun dan memiliki jumlah penduduk paling dominan yaitu mencapai 74,93 juta jiwa atau setara dengan 27,94 persen penduduk Indonesia. Kemudian jumlah penduduk paling dominan kedua berasal dari generasi milenial, yang merupakan penduduk kelahiran pada tahun 1981 – 1996, sehingga pada tahun 2021 berada pada rentang usia 25 - 40 tahun dan memiliki jumlah penduduk mencapai 69,38 juta jiwa atau setara dengan 25,87 persen penduduk Indonesia (Widyastuti, 2021).

Putra (2016) menyatakan bahwa generasi milenial dikenal dengan generasi digital yang memiliki keinginan kuat untuk menjadi generasi yang hebat dibanding dengan generasi sebelumnya. Generasi milenial lahir ketika teknologi canggih seperti *gadget* telah digunakan secara besar-besaran di ranah publik, mereka merupakan generasi melek informasi. Dengan tersedianya teknologi yang semakin canggih ini dapat memberikan dampak positif bagi seseorang yaitu kemudahan dalam mengakses apapun, contohnya dengan adanya *financial technology (fintech)*. *Financial technology (fintech)* adalah menggabungkan kecanggihan teknologi dengan penerapan transaksi keuangan yang mempunyai tujuan untuk memudahkan penggunaannya dalam melakukan aktifitas keuangan dengan mudah, cepat dan efisien (Lestari, 2019).

METODE

Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif, yaitu proses penggalian informasi yang diwujudkan dalam bentuk angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan terkait hubungan apa yang diketahui. Variable yang diteliti adalah pendapatan usaha sebagai variable terikat, dengan indikator pendapatan usaha yang selalu memenuhi target, sumber pendapatan, pendapatan dapat memenuhi keluarga dan keuntungan (Mafuah, 2019; Rosadi, 2019; Indrain, 2021). Sedangkan variable bebasnya meliputi: modal usaha dengan indikator modal syarat untuk usaha dan besarnya modal (Purwanti, 2012; Rosadi, 2019); pengalaman usaha dengan indikator masa kerja, ketrampilan dan penguasaan terhadap pekerjaan (Foster, 2001); pengelolaan keuangan dengan indikator perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian (Alvianti dan Rochayatun, 2021).

Responden penelitian adalah pengusaha online bidang fashion kategori generasi milenial Kabupaten Jepara dengan batasan usia 25 tahun sampai 40 tahun, sebanyak 96 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel metode *purposive sampling*. Data yang diolah kategori data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan media *online (google form)* dan menggunakan aplikasi SPSS Statistics. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis regresi berganda.

HASIL

Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner yang baik dan akurat harus ditunjukkan melalui hasil nilai minimum dan nilai maksimum antar variabel, nilai mean dan standar deviasi. Gambaran statistik deskriptif variabel dijelaskan pada tabel dibawah:

Tabel 1 Deskripsi Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Usaha (X1)	96	1,5	5,0	4,096	,6603
Pengalaman Usaha (X2)	96	1,7	5,0	4,236	,6135
Pengelolaan Keuangan (X3)	96	1,9	5,0	4,242	,5954
Pendapatan Usaha (Y)	96	2,0	5,0	4,018	,6602
Valid N (listwise)	96				

Sumber: data primer diolah, 2022

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa untuk variabel modal usaha memiliki nilai minimum sebesar 1,5 dan nilai maksimum sebesar 5,0 dengan rata-rata sebesar 4,09 dan standar deviasi (tingkat sebaran data) 0,66. Variabel pengalaman usaha memiliki nilai minimum sebesar 1,7 dan nilai maksimum sebesar 5,0 dengan rata-rata sebesar 4,23 dan dan standar deviasi (tingkat sebaran data) sebesar 0,61. Variabel pengelolaan usaha memiliki nilai minimum sebesar 1,9 dan nilai maksimum sebesar 5,0 dengan rata-rata sebesar 4,24 dan standar deviasi (tingkat sebaran data) sebesar 0,59. Dan, variabel pendapatan usaha memiliki nilai minimum sebesar 2,0 dan nilai maksimum sebesar 5,0 dengan rata-rata sebesar 4,01 dan dan standar deviasi (tingkat sebaran data) sebesar 0,66. Sedangkan terkait pengukuran validitas dan reliabilitas atas kuessioner yang disebar, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas kuessioner dengan hasil dijelaskan pada tabel berikutnya.

Tabel 2 Uji Validitas Kuessioner Variabel Penelitian

Variabel	Corrected Item-Total Correlation	R Tabel
Y1	<i>Pearson Correlation</i> .387	.2006
Y2	<i>Pearson Correlation</i> .495	.2006
Y3	<i>Pearson Correlation</i> .601	.2006
Y4	<i>Pearson Correlation</i> .487	.2006
X1.1.1	<i>Pearson Correlation</i> .468	.2006
X1.1.2	<i>Pearson Correlation</i> .615	.2006
X1.2.1	<i>Pearson Correlation</i> .496	.2006
X1.2.2	<i>Pearson Correlation</i> .438	.2006
X2.1.1	<i>Pearson Correlation</i> .553	.2006
X2.1.2	<i>Pearson Correlation</i> .619	.2006
X2.2.1	<i>Pearson Correlation</i> .597	.2006
X2.2.2	<i>Pearson Correlation</i> .493	.2006
X2.3.1	<i>Pearson Correlation</i> .707	.2006
X2.3.2	<i>Pearson Correlation</i> .690	.2006
X3.1.1	<i>Pearson Correlation</i> .743	.2006
X3.1.2	<i>Pearson Correlation</i> .510	.2006
X3.1.3	<i>Pearson Correlation</i> .711	.2006
X3.1.4	<i>Pearson Correlation</i> .565	.2006
X3.1.5	<i>Pearson Correlation</i> .664	.2006
X3.1.6	<i>Pearson Correlation</i> .516	.2006
X3.1.7	<i>Pearson Correlation</i> .673	.2006
X3.1.8	<i>Pearson Correlation</i> .624	.2006
X3.2.1	<i>Pearson Correlation</i> .782	.2006
X3.2.2	<i>Pearson Correlation</i> .814	.2006
C3.2.3	<i>Pearson Correlation</i> .776	.2006
X3.2.4	<i>Pearson Correlation</i> .711	.2006
X3.2.5	<i>Pearson Correlation</i> .800	.2006
X3.2.6	<i>Pearson Correlation</i> .673	.2006

X3.3.1	<i>Pearson Correlation</i>	.707	.2006
X3.3.2	<i>Pearson Correlation</i>	.697	.2006
X3.4.1	<i>Pearson Correlation</i>	.742	.2006
X3.4.2	<i>Pearson Correlation</i>	.677	.2006

Sumber: data primer diolah, 2022

Uji Validitas dapat ditentukan melalui membandingkan antara angka r-hitung dengan angka r-tabel. Ghozali (2011) menjelaskan kuessioner dikatakan valid jika angka r-hitung lebih besar dari angka r-tabel dan bernilai positif, dan sebaliknya. Angka r-tabel untuk penelitian ini sebesar 0,2006, yang ditentukan melalui nilai $df = n-2$, dengan jumlah sampel (n) sebesar 96 dan nilai alpha 5%. Jadi, dari perhitungan yang ditampilkan di tabel 2, menunjukkan bahwa pernyataan dalam kuessioner yang digunakan bersifat valid.

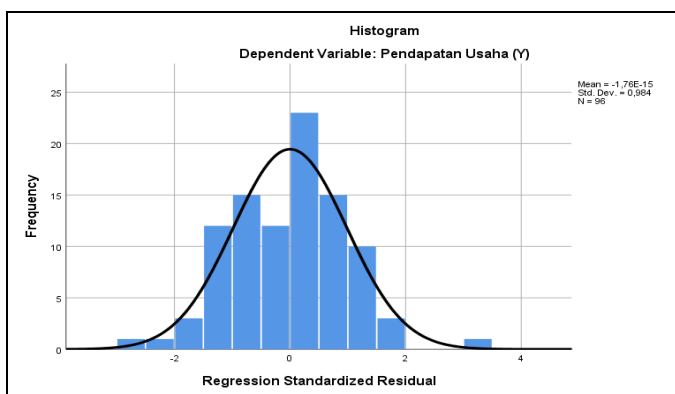
Tabel 3 Uji Reliabilitas Kuessioner Variabel Penelitian

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha
Pendapatan Usaha (Y)	.703
Modal Usaha (X1)	.715
Pengalaman Usaha (X2)	.831
Pengelolaan Keuangan (X3)	.946

Sumber: data primer diolah,2022

Kuesioner bisa dikatakan reliabel atau handal apabila rata-rata jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan pernyataannya tetap konsisten. Suatu jawaban dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach Alpha > 0,60. Dari perhitungan yang disajikan pada tabel 4 menunjukkan nilai cronbach's alpha dari semua variabel yang diteliti lebih besar dari 0,60, sehingga kuessioner dikatakan bersifat reliable.

Uji Asumsi Klasik



Gambar 1 Kurva Normal

Hasil olah data menunjukkan distribusi datanya berbentuk simetris tidak melenceng ke kanan atau ke kiri sehingga dapat disimpulkan distribusi variabel dalam penelitian adalah normal. Uji multikolinearitas adalah uji yang biasanya dilakukan untuk memastikan sesuatu apakah di dalam sebuah regresi ini ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel - variabel bebasnya. Dalam pengujian uji multikoliniearitas yaitu dengan cara melihat nilai *tolerance* dan melihat nilai VIF. Jika memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang dihasilkan antara 1 sampai 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,222	,483		2,531	,013		
Modal Usaha (X1)	,109	,106	,109	1,026	,307	,704	1,420
Pengalaman Usaha (X2)	,287	,123	,267	2,335	,022	,605	1,653
Pengelolaan Keuangan (X3)	,267	,133	,241	2,004	,048	,546	1,832

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha (Y)

Sumber: data primer diolah dengan SPSS.25,2022

Berdasarkan pada pengujian di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *tolerance* variabel modal usaha sebesar 0,704, pengalaman usaha sebesar 0,605, dan pengelolaan keuangan sebesar 0,546 yang artinya nilai *tolerance* pada penelitian ini lebih dari 0,10. Sedangkan untuk hasil dari nilai VIF variabel modal usaha sebesar 1,420, pengalaman usaha sebesar 1,653, dan pengelolaan keuangan sebesar 1,832 yang artinya nilai VIF tidak ada yang memiliki nilai di atas 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdapat dalam model regresi penelitian ini tidak mendeteksi masalah multikolinearitas dan variabel bebas dalam penelitian ini dapat digunakan karena tidak terdapat kolinearitas antar variabel bebas.

Tabel 5 Uji Glejzer

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,643	,292		2,200	,030
Modal Usaha (X1)	-,019	,064	-,036	-,289	,773
Pengalaman Usaha (X2)	,024	,074	,042	,318	,751
Pengelolaan Keuangan (X3)	-,053	,081	-,091	-,650	,517

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji gletzer diperoleh nilai signifikan dari variabel modal usaha (X1) sebesar $0,773 > 0,05$, pengalaman usaha (X2) sebesar $0,751 > 0,05$, dan pengelolaan keuangan sebesar $0,517 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabelnya menunjukkan signifikan secara statistik dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,222	,483		2,531	,013
Modal Usaha (X1)	,109	,106	,109	1,026	,307
Pengalaman Usaha (X2)	,287	,123	,267	2,335	,022
Pengelolaan Keuangan (X3)	,267	,133	,241	2,004	,048

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha (Y)

Sumber: data primer diolah, 2022

Dari tabel 6 dapat dijelaskan bahwa variabel modal usaha, pengalama usaha dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha, yang ditunjukkan dari masing masing

nilai koefisien regresi positif sebesar 0,109 untuk variabel modal usaha, 0,287 untuk variabel pengalaman usaha dan 0,267 untuk variabel pengelolaan keuangan. Sedangkan dari ketiga variabel bebas tersebut yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan usaha adalah pengalaman usaha, yang ditunjukkan nilai koefisien regresi paling tinggi. Untuk bentuk persamaan regresi linear bergandanya dapat ditulis $Y = 1,222 + 0,109 X_1 + 0,287 X_2 + 0,267 X_3$

Modal usaha berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap pendapatan usaha, ditunjukkan dari angka t-hitungnya 1,026 lebih kecil dari angka-tabel 1,98609 dengan nilai $df = n-k-1 = 96-3-1 = 92$, dan nilai signifikan sebesar 0,307 lebih besar dari alpha 0,05. Pengalaman usaha memiliki pengaruh positif signifikan, yang ditunjukkan dari angka t-hitung sebesar 2,335 lebih besar dari angka t-tabel 1,98609 dan nilai signifikan sebesar 0,022 lebih kecil dari alpha 0,05. Dan, pengelolaan keuangan juga memiliki pengaruh positif signifikan, yang ditunjukkan dari angka t-hitung sebesar 2,004 lebih besar dari angka t-tabel 1,98609 dan nilai signifikan sebesar 0,048 lebih kecil dari alpha 0,05.

PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis menjelaskan bahwa, hipotesis pertama tentang adanya pengaruh antara modal usaha terhadap pendapatan usaha ditolak, yang ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar 1,026 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,98609 dan tidak signifikan diangka 0,307 lebih besar dari 0,05, yang berarti modal usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha bagi pengusaha online milenial di Kabupaten Jepara.

Hipotesis kedua tentang pengaruh pengalaman usaha terhadap pendapatan usaha diterima, yang ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar 2,335 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,98609 dan signifikan diangka 0,022 kurang dari 0,05, yang berarti pengalaman usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha bagi pengusaha online milenial di Kabupaten Jepara.

Hipotesis ketiga pengaruh pengelolaan keuangan terhadap pendapatan usaha juga diterima, yang ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar 2,004 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,98609 dan signifikan diangka 0,48 kurang dari 0,05, yang berarti pengelolaan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha bagi pengusaha online milenial di Kabupaten Jepara.

SIMPULAN DAN SARAN

Pebisnis usia milenial memiliki pemikiran yang lebih aktif dan produktif. Baginya, besarnya modal usaha dalam menjalankan bisnis online tidak sebagai factor dominan, yang lebih dibutuhkan dalam hal ini adalah modal keinginan, keahlian, ketrampilan serta skill pendukung lainnya. Semakin banyak pengalaman usaha pada keberlangsungan usaha online maka seseorang semakin memperoleh peluang dalam menjalankan usahanya. Dan, pengelolaan keuangan yang baik akan mencapai efisiensi dan efektivitas dalam bidang keuangan. Pelaku usaha akan memiliki kemampuan dalam memaksimalkan penerimaan serta mampu mencapai target yang diinginkan melalui tata kelola keuangan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M. R. 2018. *Analisis Pengaruh Pelatihan, Bantuan Modal, Dan Cara Pengelolaan Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus UMKM Sentra Batik Desa Bengle Kab. Tegal)*. Permana, X(I), 107 – 115
- Artini, N. R. 2019. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Di Kabupaten Tabanan*. GARA, 13(1), 71 - 77.
- Artiningsih, N. K., & Purbadharmaja, I. B. 2021. *The Effect Of Capital, Raw Materials, Work Experience On Income Through The Production Of Arak Crawings In Tri Eka Buana*

- Village, Sidemen District, Karangasem Regency. IJSET - International Journal Of Innovative Science, Engineering & Technology*, 8(6), 56 - 63
- Cita, I. M., & Karmini, N. L. 2019. *Pengaruh Bahan Baku, Kewirausahaan, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produksi Dan Pendapatan Industri Kuliner Rumah Makan*. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 8(7), 741 - 771
- Grahanurdian.Com. 2022. *Data E-Commerce Indonesia 2022 (2 Tahun Pandemi)*. Graha Nurdian. <https://Grahanurdian.Com/Data-E-Commerce-Indonesia-2022>.
- Handoko, T. H. 1999. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hanum, N. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72 - 86.
- Hasibuan, M. 2001. *Managemen, Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, B. 2014. *Penerapan Manajemen Finansial Pada Bisnis Online*. Dipetik Januari 2022, Dari <https://Www.Heqris.Com/2014/12/Penerapan-Manajemen-Finansial-Pada.Html?M=1>
- Jasri, Nadia Arfan, Hasanuddin, Hurriah Ali Hasan. 2022. *Penerapan Digital Marketing Dalam Upaya Peningkatan Pendapatn Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*, *ILTIZAM Journal Of Shariah Economic Research*.
- Kadim, D. N., Masinambouw, V. A., & Sumual, J. I. 2017. *Pengaruh Jumlah Produksi, Pengalaman Usaha, Dan Jenis Kelamin Terhadap Pendapatan Usaha Tukang Jahit Di Presiden Shopping Center Kecamatan Wenang Kota Manado*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(02), 1 - 11.
- Laili, Y. F., & Setiawan, A. H. 2020. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik Dii Kota Pekalongan*. *Diponegoro Journal Of Economic*, 9(4), 1 - 10.
- Lamia, K. A. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan*. *Jurnal EMBA*, 1(4), 1748 - 1759.
- Lestari, N. P. 2019. *Pemahaman Generasi Milenial Berinvestasi Di Peer To Peer Landing*. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 16(3), 17 - 30.
- Lyon, W., Lumpkin, T., & Dess, G. 2000. *Enchaing Entrepreneurial Orientation Research: Operationalizing And Measuring A Key Strategis Decision Making Process*. *Journal Of Management*, 26(5), 1-20.
- Maulana, Y. 2017. UKM Harus Manfaatkan Perkembangan Digital. *SWA Online*. <https://Swa.Co.Id/Swa/Csr-Corner/Yuswohady-Ukm-Harus-Manfaatkan-Perkembangan-Digital>.
- Muliani, N. M., & Suresmiathi, A. A. 2015. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Pengrajin Untuk Menunjang Pendapatan Pengrajin Ukiran Kayu. *E-Jurnal EP*, 5(5), 614 - 630
- Ningrum, G. A., Ayuningsasi, A. A., & Wenagama, I. W. 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Bidang Fashion Di Kota Denpasar*. *E-Jurnal EP Unud*, 9(1), 147 - 176.
- Noviono, H., & Pelitawati, D. 2019. *Pengaruh Modal Kerja, Pendidikan, Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Sentra Industri Tas Dan Koper Tanggulangin*. *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis*, 5(2).
- Pamungkas, P. T. 2015. *Pengaruh Modal, Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Dan Promosi Terhadap Pemberdayaan UMKM (Studi Kasus Pada Pemilik Usaha Di Sekitar Pasar Babadan, Unggaran)*. *Journal Of Management*, 1(1).
- Polandos, P. M., Engka, D. S., & Tolosang, K. D. 2019. *Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerjaterhadap Pendapatan Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 04, 36 - 47.
- Prasetya, Y., & Karhab, R. S. 2020. *Analisis Modal Kerja Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus UMKM Bengkel Araya Motor Di Samarinda)*. *Borneo Student Research*, 2(1), 617 - 623.
- Purba, N. M., & Khadijah. 2020. *Analisis Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pendapatan Usaha Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM Di Kota Batam*. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(2), 79 - 87.

- Purwanti, E. 2012. *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM*. Jurnal Among Makarti, 5(9), 13 - 28.
- Putra, I. G., & Sunarwijaya, I. K. 2016. *Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berpengaruh Pada Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Setelah Berkembangnya Pasar Oleh-Oleh Modern Di Kabupaten Gianyar*. Jurnal Riset Akuntansi JUARA, 6(1), 21 - 31.
- Putra, Y. S. 2016. *Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi*. Jurnal Among Makarti, 9(18).
- Ratnasari, A. D. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Bisnis Online Shop Di Kota Samarinda*. E-Journal Administrasi Bisnis, 5(1), 122 - 124.
- Retto, C. C. 2021. *Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Pengusaha Sentra UMKM Ikan Asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Santoso, T., & Karhab, R. S. 2020. *Analisis Modal Kerja Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan UMKM Studi Kasus UMKM Bakso Pradah Samarinda*. Borneo Student Research, 1, 624 - 630.
- Saputri, W. A., & Sandayani, R. 2021. *Analisis Modal Kerja & Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus UMKM Cahaya Nikmah Di Kota Samarinda)*. Borneo Student Research, 2(2), 1340 - 1346.
- Sari, S., & Sandayani, R. 2020. *Analisis Modal Kerja Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus Umkm Srikandi Di Samarinda)*. Borneo Student Research, 2(1), 50 - 567.
- Sevtyana, Y., & Sandayani, R. 2021. *Analisis Modal Kerja Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UMKM Chicken Nobon Samarinda)*. Borneo Student Research, 2(2), 1261 - 1269.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sukirno, S. 2006. *Makroekonomi : Teori Pengantar* (3 Ed.). Jakarta: Rajawali Press.
- Widowati, Hari. 2019. *Indonesia Menjadi Negara Dengan Pertumbuhan E-Commerce Tercepat Di Dunia*. Databoks, 25 April 2019.
- Widyastuti, R. A. 2021. *Sensus Penduduk 2020, BPS: Generasi Z Dan Milenial Dominasi Jumlah Penduduk RI*. Dipetik Oktober 2021, Dari Tempo.Co:
<https://bisnis.tempo.co/read/1425919/sensus-penduduk-2020-bps-generasi-z-dan-milenial-dominasi-jumlah-penduduk-ri>